

**FAKTOR-FAKTOR KERJASAMA INDONESIA DAN
THAILAND DALAM MELAKUKAN IMPOR GULA
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**RESTU RIANI
07041381722227**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
FAKTOR-FAKTOR KERJASAMA INDONESIA DAN THAILAND
DALAM MELAKUKAN IMPOR GULA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Disusun oleh:

RESTU RIANI
07041381722227

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, 31 Mei 2021

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197803022002122002

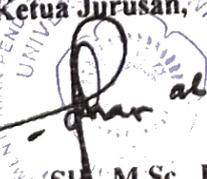


Pembimbing II

Abdul Halim, S.IP., MA.
NIP. 199310082020121020



Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Dr. Azhar, SH, M.Sc., LL.M.
NIP.196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

FAKTOR-FAKTOR KERJASAMA INDONESIA DAN THAILAND DALAM
MELAKUKAN IMPOR GULA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 27 Juli 2021

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

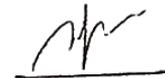
TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd



Ketua

Abdul Halim, S.IP., MA.



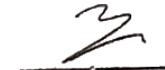
Anggota

Ferdiansyah R, S.IP., MA



Anggota

Muhammad Yustian Yusa, S.S., M.SI



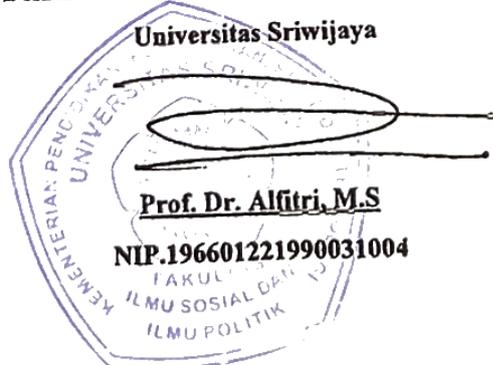
Anggota

Indralaya, 24 November 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.S

NIP.196601221990031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RESTU RIANI

NIM : 07041381722227

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Konsentrasi : Diplomasi Komersial

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Kerjasama Indonesia dan Thailand Dalam Melakukan Impor Gula Tahun 2014-2018

Alamat : Jl. Tugu Harum, RT.012, RW.004, Desa Tugu Harum, Kecamatan Belintang Madang Raya

No.HP : 0887437135126

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 24 November 2021

Yang buat pernyataan,


RESTU RIANI
NIM 07041381722227

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan buah karyaku kepada:

Diri Sendiri. *Proud of me.*

Orang tua.

Almamaterku, Universitas Sriwijaya.

Dan

Untuk Indonesia Yang Lebih Baik.

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah seperti yang di ketahui bahwa negara Indonesia mengalami defisit dalam produksi gula, peningkatan jumlah penduduk membuat peningkatan pada jumlah permintaan pada komoditi gula. Pabrik produksi gula di Indonesia masih menggunakan alat produksi yang tradisional yaitu teknologi yang digunakan sudah ketinggalan zaman, yang menyebabkan kesulitan untuk memproduksi dengan jumlah dan kualitas masyarakat Indonesia yang ditinggi, hal ini mengalami krisis pada produksi gula di Indonesia.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Sumber data yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kerjasama internasional. Peningkatan yang terjadi pada permintaan gula negara Indonesia, Indonesia melakukan kebijakan untuk impor gula dari Thailand. Thailand merupakan negara penghasil gula terbesar di dunia, produksi yang dihasilkan negara Thailand berkualitas tinggi dan mematok harga yang mudah untuk dijangkau kalangan masyarakat. Sedangkan harga gula hasil produksi Indonesia mematok harga yang tinggi yang membuat sulit untuk dijangkau sedangkan jumlah permintaan dalam negeri terus meningkat setiap tahunnya.

Impor gula dilakukan untuk memenuhi deficit gula yang terjadi di Indonesia, masyarakat dapat mendapatkan gula dengan harga dan kualitas yang baik dari Thailand. Kerjasama internasional antara negara Indonesia dan Thailand meliputi faktor kemajuan teknologi, perkembangan ekonomi, protection atau melindungi antar negara dan kesadaran bernegosiasi.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Kerjasama Internasional, Pemerintah Indonesia, Pemerintah Thailand, Produksi, Pabrik, Komoditi Gula, Teori Kerjasama Internasional.

Dosen Pembimbing 1



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd

NIP. 197803022002122002

Dosen Pembimbing 2



Abdul Halim, S.IP., MA.

NIP. 199310082020121020

Disetujui oleh,

Ketua Program Studi



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.

NIP.196504271989031003

ABSTRACT

The background of this research is that as it is known that the Indonesian state has a deficit in sugar production, an increase in population makes an increase in the amount of demand for sugar commodities. Sugar production plants in Indonesia still use traditional production equipment, namely the technology used is outdated, which causes difficulties to produce with the high quantity and quality of Indonesian society, this is experiencing a crisis in sugar production in Indonesia.

The method in this study uses analytical descriptive research methods. Sources of data to be taken in this study is secondary data. The theory used in this study is the theory of international cooperation. The increase that occurred in the demand for sugar in Indonesia, Indonesia made a policy to import sugar from Thailand. Thailand is the largest sugar-producing country in the world, the production produced by Thailand is of high quality and set a price that is easy to reach by the community. Meanwhile, the price of sugar produced by Indonesia is set at a high price which makes it difficult to reach, while the amount of domestic demand continues to increase every year.

Sugar imports are carried out to meet the sugar deficit that occurs in Indonesia, people can get sugar at good prices and quality from Thailand. International cooperation between the countries of Indonesia and Thailand includes factors of technological progress, economic development, protection between countries and awareness to negotiate.

Keywords: International Cooperation Factors, Government of Indonesia, Government of Thailand, Production, Factory, Sugar Commodity, International Cooperation Theory.

Advisor 1



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Advisor 2



Abdul Halim, S.IP., MA.
NIP. 199310082020121020

Approved by,

Head of International Relations Sciences


Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.

NIP.196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam memenuhi rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelas Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada akultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Azhar,SH.,M.Sc., LL,M,. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
2. Ibu Hairun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing satu yang telah menyediakan waktu, materal, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing satu yang telah menyediakan waktu, materal, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
4. Para tim penguji dan dosen HI yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Kepada admin HI FISIP Unsri yang telah banyak membantu saya dalam proses administrasi skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 16 Juli 2021



Restu Riani
07041381722227

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMANPERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kerangka Konseptual.....	12
2.2.1 Konsep Kerjasama Internasional	17
2.3 Alur Pemikiran.....	20
2.4 Argumen Utama.....	21
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Definisi Konsep.....	23
3.2.1 Impor	23
3.2.2 Kerjasama Internasional.....	24

3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Unit Analisis	27
3.5 Janis dan Sumber Data	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Teknik Keabsahan Data	28
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
3.9 Jadwal Penelitian.....	28
3.10 Sistematika Penulisan.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM	30
4.1 Kondisi Gula Indonesia.....	31
4.1.1 Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Gula.....	32
4.1.2 Perkembangan Kondisi Gula Indonesia	34
4.1.3 Perkembangan Impor Gula	39
4.1.4 Ketergantungan Indonesia dengan Impor Gula	40
4.1.5 Harga Gula Lokal di Indonesia	41
4.2 Sejarah Perkembangan Industri Gula di Indonesia	44
4.3 Sejarah Perkembangan Industri Gula di Thailand	50
BAB V PEMBAHASAN/ISI	52
5.1 Kemajuan Teknologi.....	52
5.2 Perkembangan Ekonomi	57
5.2.1 Ketersediaan Dalam Bahan Baku.....	60
5.3 Protection Antar Negara Melakukan Kerjasama.....	62
5.3.1 Kerjasama Pabrik dan Petani Gula.....	63
5.4 Kesadaran Bernegosiasi	64
BAB IV PENUTUP	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

Tabel 1.1 Rata-Rata Konsumsi Perkapita Gula Pasir 2014-2018	4
Tabel 1.2 Produksi Gula Indonesiaa Tahun 2014-2018.....	5
Tabel 1.3 Negara Terbesar Importir Gula Yang Masuk Ke Indonesia (Ton)	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Negara Terbesar Importir Gula Yang Masuk Ke Indonesia (Ton)	34
Tabel 4.2 Produksi Gula Di Indonesia 2014-2018.....	31
Tabel 4.3 Lima Produsen Gula Terbesar Di Indonesia (Ribu Ton).....	36
Tabel 4.4 Perkembangan Volume Gula Indonesia Menurut Bulan (Ton)	37
Tabel 4.5 Harga Gula Indonesia.....	41
Tabel 4.6 Rata-Rata Konsumsi Perkapita Gula Pasir 2014-2018	44
Tabel 5.1 Negara Produksi Gula Di Indonesia.....	59

Grafik 1.1Kebutuhan Gula Dan Kemampuan Indonesia Memenuhi Kebutuhan Gula.....	6
Grafik 1.2 Perkembangan Impor Gula Ke Indonesia.....	7
Grafik 4.1 Perkembangan Luas Lahan Tebu Indonesia 2014-2018.....	30
Grafik 4.2 Perkembangan Konsumsi Gula Perkapita Di Indonesia 2014-2018.....	32
Grafik 4.3 Perkembangan Impor Gula Di Indonnesia Tahun 2014-2018.....	34
Grafik 4.4 Perkembangan Impor Gula Ke Indonesia.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang subur, karena daerahnya yang terletak di daerah tropis dan dilewati rangkaian gunung api. Suburnya tanah di Indonesia, menjadikan sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi berkembangnya perekonomian Negara Indonesia. Deptan (2005) menyatakan sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi penggerak perekonomian di Indonesia. Sumbangan sektor pertanian meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto, penyerapan tenaga kerja, sebagai penghasil devisa, serta peranan tidak langsung dalam pelestarian lingkungan hidup. Besarnya potensi di bidang pertanian, menjadikan Indonesia sebagai Negara agraris. Negara agraris merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian utama sebagai petani, dan bergantung pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian contoh gula dalam kehidupan masyarakat haruslah dibarengi dengan tersedianya lahan tanaman pangan, agar kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi.

Sebagai Negara agraris, lahan pertanian tanaman pangan di Indonesia semakin terancam. Lahan pertanian tersebut terancam karena akibat besarnya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Besarnya pertumbuhan penduduk di Negara Indonesia, menjadikan kebutuhan lahan permukiman meningkat. Lahan permukiman yang meningkat, mengakibatkan lahan yang seharusnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian tanaman pangan beralih fungsi menjadi lahan terbangun.

Laju perubahan pada perkembangan produksi tebu di Indonesia untuk kegiatan bidang pertanian sudah sangat mengkhawatirkan, bahkan bisa mengancam produksi pangan dalam negeri. Perubahan pada perkembangan tebu di Indonesia menyebabkan lahan pertanian tanaman pangan semakin hari semakin berkurang. Berkurangnya lahan pertanian tanaman pangan akibat pergeseran atau alih fungsi lahan menimbulkan banyak keprihatinan, karena Indonesia merupakan Negara agraris yang bergantung pada hasil pertanian tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Tebu adalah tanaman dari perkebunan yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh manusia, tebu juga merupakan tanaman yang mengandung karbohidrat. Perkebunan tebu merupakan tanaman yang ditanam tahunan dan untuk proses panennya dilakukan beberapa kali untuk sebelum tebu tanaman kembali. Iklim yang cocok dalam penanaman tebu ini adalah iklim tropis. Tanaman tebu memiliki banyak sekali manfaat di antaranya adalah bahan baku gula, bakar boiler, pembangkit listrik serta banyak digunakan untuk makanan dan minuman.

Gula merupakan senyawa organik yang penting sebagai sumber kalori karena mudah dicerna di dalam tubuh dan mempunyai rasa manis. Gula juga digunakan sebagai bahan baku pembuat alkohol, bahan pengawet makanan dan pencampur obat-obatan (Goutara dan Wijandi, 1975).

Gula adalah suatu karbohidrat sederhana karena dapat larut dalam air dan langsung diserap tubuh untuk diubah menjadi energi. Secara umum gula dibedakan menjadi dua, yaitu :

i) Monosakarida

Sesuai dengan namanya yaitu mono yang berarti satu, ia terbentuk dari satu

molekul gula. Yang termasuk monosakarida adalah glukosa, fruktosa, galaktosa.

ii) Disakarida

Berbeda dengan monosakarida, disakarida berarti terbentuk dari dua molekul gula. Yang termasuk disakarida adalah sukrosa (gabungan glukosa dan fruktosa), laktosa (gabungan dari glukosa dan galaktosa) dan maltosa (gabungan dari dua glukosa)

Sampai saat ini peran gula sebagai pemanis masih didominasi oleh gula pasir (sukrosa). Berdasarkan kenyataan tersebut, harus diusahakan alternatif bahan pemanis selain sukrosa. Dewasa ini telah digunakan berbagai macam bahan pemanis alami dan sintesis baik itu yang berkalori, rendah kalori, dan nonkalori yang dijadikan alternatif pengganti sukrosa seperti siklamat, aspartam, stevia, dan gula hasil hidrolisis pati. Contoh gula hasil hidrolisis pati adalah sirup glukosa, fruktosa, dan maltose (Anugrahati, 1999).

Gula merupakan kebutuhan pokok strategis yang memegang peran penting di sektor pertanian, khususnya sub sektor perkebunan dalam perekonomian nasional, sebagai bahan pangan sumber kalori yang menempati urutan ke-4 setelah padi-padian, pangan hewani, minyak dan lemak dengan pangsa pasar sebesar 6,7% (Sugiyanto, 2007). Gula merupakan sebagai salah satu kebutuhan pangan. Peran gula sangat penting untuk pemanis bahan olahan.

Pada tahun 1930-1932 negara Indonesia merupakan Negara penghasil gula pasir utama yang terbesar di dunia. Terdapat 179 pabrik industri gula pasir, pabrik-pabrik tersebut menguasai tanaman tebu sekitar 196,65 ribu Ha. Dan Indonesia mampu memproduksi gula pasir hampir sekitar 3 juta ton pertahun dan melakukan ekspor sekitar 1,5 sampai 2,0 juta ton gula pasir. Pada tahun 1950 Indonesia merupakan negara pengekspor gula terbesar di dunia. Secara historis perkebunan gula di Indonesia merupakan perkebunan tertua yang ada di Indonesia. Industri gula di Indonesia pertama kali pada abad ke-17 yang terletak di Batavia, kemudian berkembang ke arah Timur. Pada saat masa kolonial Belanda berorientasi pada ekspor gula, pada saat itu bidang pemasaran gula sedang dikuasai oleh pemerintah kolonial Belanda.

Produksi gula di Indonesia cenderung menurun hal tersebut mengakibatkan Indonesia belum bisa mencukupi kebutuhan penduduknya akan komoditas gula, akibatnya Indonesia harus mengimpor gula dari Negara penghasil gula seperti Thailand. Ada banyak faktor yang menyebabkan Indonesia menjadi negara pengimpor gula, salah satu faktor utamanya yaitu ketidak mampuan industri gula dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan gula masyarakat yang terus meningkat dan tingginya harga jual gula dalam negeri.

Hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat setiap tahunnya, bertambahnya industri makanan dan minuman baik yang memiliki skala kecil maupun yang berskala besar serta meningkatnya populasi penduduk yang pesat. Kondisi menurunnya produksi gula dalam negeri disebabkan ada banyak pabrik gula yang tidak berfungsi lagi dan banyak

pabrik gula yang sudah ketinggalan teknologi hal itu tidak berbanding lurus dengan konsumsi gula dalam negeri yang selalu mengalami perubahan dan cenderung mengalami peningkatan pola konsumsi gula.

Tabel 1.1. Rata-rata Konsumsi Perkapita Gula Pasir 2014-2018

Tahun/Year							Rata-rata Pertumbuhan
No.	Jenis Makanan	2014	2015	2016	2017	2018	2014- 2018 (%)
1.	Konsumsi Seminggu(ons/kapital/ week)	1.229	1.305	1.316	1.316	1.318	1.62
2.	Konsumsi Setahun (kg/kapital/year)	6.409	6.805	6.862	6.827	6.827	1.62

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) /Maret, BPS

Berdasarkan Tabel 1.1. Dapat kita lihat bahwa konsumsi masyarakat Indonesia semakin tinggi pertahun, Hal itu mengakibatkan Indonesia menjadi negara pengimpor gula untuk memenuhi seluruh permintaan gula nasional setiap tahunnya, serta harga gula domestik Indonesia yang fluktuatif dan cenderung meningkat setiap tahunnya, dan untuk menekan harga gula dalam negeri maka salah satu caranya yaitu dengan melakukan impor gula dari negara lain seperti Thailand.

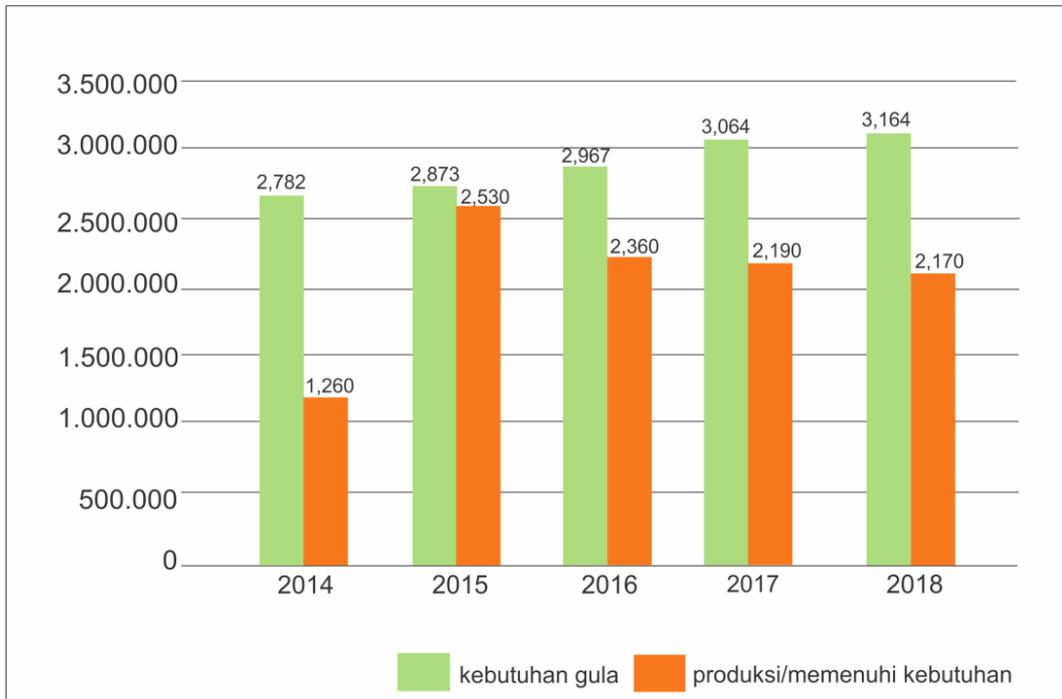
Tabel 1.2. Produksi Gula Indonesia (2014-2018)

Tahun	Produksi Gula Indonesia (Ton)
2014	1.260.000
2015	2.530.000
2016	2.360.000
2017	2.190.000
2018	2.170.000

Sumber: Ditjenbun,2019.

Perkembangan produksi gula pasir di Indonesia pada Perkebunan besar dan perkebunan rakyat dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, namun mulai pada tahun 2015 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula pasir di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan penurunan luas areal. Pada tahun 2014 produksi gula sebesar 1,26 juta ton, terjadi peningkatan yang tinggi pada tahun 2015 yaitu meningkat 1,27 juta ton dari jumlah sebelumnya. Namun pada tahun 2015 hingga 2018 mengalami penurunan.

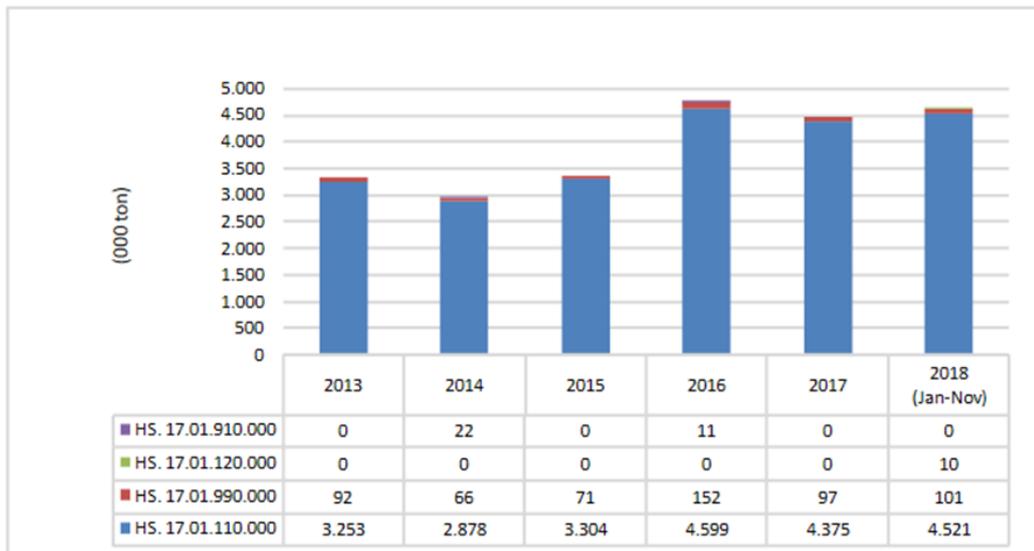
Grafik 1.1 Kebutuhan Gula dan Kemampuan Indonesia Memenuhi Kebutuhan Gula



Sumber : Badan Pusat Statistik.

Grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan gula di Indonesia semakin meningkat setiap tahun sedangkan kemampuan Indonesia dalam memenuhi kebutuhan gula dalam negeri cenderung menurun setiap tahun dan tidak dapat mencukupi kebutuhan, sehingga impor gula sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gula nasional.

Grafik 1.2. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah).

Grafik 1.2. diatas menunjukkan bahwa jumlah impor gula untuk Indonesia dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena permintaan dan kebutuhan gula dalam negeri terus meningkat dan tingginya harga gula dalam negeri. hal ini dikarenakan meningkatnya populasi penduduk, bertambah banyak industri makanan maupun minuman dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk Indonesia yang terjadi setiap tahunnya yang membuat pola konsumsi gula dalam negeri semakin meningkat.

Rata-rata impor gula masuk ke Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 sebesar 3,7 juta ton dengan jumlah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 4,76 juta ton dan terkecil pada tahun 2014 sebesar 4,47 juta ton. Dari 4 jenis gula yang di impor hampir 100% adalah Cane Sugar, Raw dan In Solid Form atau Gula

Kristal Mentah/Gula Kasar yang dipergunakan sebagai bahan baku proses produksi jumlah impor gula periode bulan Januari hingga bulan November 2018 sebesar 4.521 ribu ton, angka tersebut 103,34% dari total jumlah impor tahun 2017.

Impor merupakan proses perdagangan melalui transportasi yang berupa barang ataupun komoditas yang dilakukan dari suatu negara ke negara lain yang dilakukan secara legal. proses impor merupakan proses memasukan suatu barang atau komoditas antar negara. Impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara yang belum tercukupi atau suatu negara memproduksi suatu barang atau komoditas tidak memenuhi permintaan dalam negeri sehingga sangat memerlukan bantuan permintaan kebutuhan dari negara lain. Seperti salah satunya adalah impor komoditas gula.

Dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional khususnya dalam melakukan impor tidak terlepas kaitannya dengan harga. Karena harga suatu produk atau barang sangat mempengaruhi suatu komoditas dari suatu negara yang akan dijual ke konsumen negara lain, karena jika harga suatu komoditas barang suatu negara pengimpor meningkat atau naik sedangkan negara lain yang menghasilkan suatu komoditas yang barang yang sama tidak mengalami kenaikan harga maka negara pengimpor barang tersebut akan cenderung mengalami perpindahan untuk melakukan pembelian barang impor kenegara lain yang mempunyai komoditas barang yang sama dan harga yang relatif murah.

Tingginya jumlah Impor gula tersebut karena penurunan produksi gula dalam negeri yang tidak seimbang dengan peningkatan konsumsi dalam negeri karena adanya peningkatan penduduk yang sangat pesat. Dimana masyarakat membutuhkan gula untuk memenuhi kebutuhan dengan harga yang relatif murah sesuai dengan jumlah peningkatan permintaan.

Tabel 1.3. Negara Terbesar Importir Gula Yang Masuk Ke Indonesia (Ton)

No	Negara	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Thailand	47.139	1.792.359,000	2.255.606,000	2.428.904,000	4.037.528,000
2.	Australia	5.100	1.020.214,000	896.431,000	646.850,000	922.897,000
3.	Brazil	-	458.167,000	1.311.232,000	1.079.177,000	60.000,000
4.	Korea Selatan	6.969	4.320	6.605	7.084	7.190
5.	Malaysia	3.765	3.086	4.517	815	760

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018

Berdasarkan pada Tabel 1.3. Terdapat 5 urutan negara yang penyumbang importir gula terbesar ke Indonesia. Negara Thailand merupakan negara penyumbang importir terbesar mulai pada tahun 2014-2018 yang mengalami peningkatan importir gula pasir dibanding negara lain. Thailand merupakan salah satu produsen utama gula di dunia dengan total produksi gula sampai 10,6 juta ton

pertahun dari 50 pabrik gula di Thailand. Kebutuhan konsumsi gula di Thailand hanya sekitar 2.000.000 juta ton pertahun, sehingga sisa dari produksi Thailand sebagai salah satu eksportir gula terbesar didunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diuraikan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- Apa Faktor-faktor Kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Thailand dalam melakukan Impor Gula pada tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut : “untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor kerjasama Indonesia dan Thailand dalam melakukan Kegiatan Impor gula”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara faktual mengenai bagaimana topik penelitian yang diangkat tentang Kepentingan Indonesia melakukan Impor Gula dari Thailand dan serta dapat menjadi referensi serta memeberikan kontribusi

dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademika dalam bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian, pada penelitian ini manfaat praktis tersebut diantaranya.

A. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai Kerjasama yang dilakukan antara negara Indonesia dan Thailand dalam mengimpor gula pada tahun 2014 sampai 2018.

B. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sebagai bentuk wawasan baru yang lebih luas lagi mengenai dunia internasional, khusus pada topic pembahasan Faktor-faktor Kerjasama Indonesia dan Thailand dalam mengimpor gula pada tahun 2014-2018.

C. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan jumlah produksi gula maupun komoditas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyanto, Catur. 2007. *Permintaan Gula Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 8, No.2 (2007)
- Wiranata, Yayan Sukma. 2012. *Faktor- faktor yang mempengaruhi impor gula pasir di Indonesia tahun 1980-2010*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, Sri Endang. 2017. *Analisis Perkembangan Impor Gula di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan kebijakan Publik*. Vol.2 No 2.
- Journal Unja. 2018. *Analisis determinan impor gula Indonesia dari Thailand. Vol 6 No 1 (2018): E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter*.
- Ratri Indah Hairani. Analisis trend Produksi dan Impor Gula Serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula Indonesia. Berkala Ilmiah Pertanian. Volume 1, Nomor 4, Mei 2014.
- Suwarno. 2015. *Proses pembuatan Gula invert dari Sukrosa dengan Katalis Asam Sitrat, Asam Tartrat dan Asam Klorida. Momentum*, Vol. 11, No. 2.
- Dachliani DM. 2006. *Permintaan Impor Gula Indonesia Tahun 1980 - 2003*. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Diponegoro.
- Filza Fzarah Ziba. 2007. *Analisis Perkembangan Impor Gula di Indonesia* : Universitas Muhammadiyah Sumatera Selatan
- Erwidodo. 2015. Kebijakan Impor, Cadangan Pangan, Stabilisasi Harga dan Ketahanan Pangan Nasional Berkemandirian. Jurnal Litbang Pertanian.
- Susila, W. R., & Sinaga, B. M. (2005a). Analisis kebijakan industri gula indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 23(1), 29–53.
- Susila, W. R., & Sinaga, B. M. (2005b). Pengembangan industri gula indonesia yang kompetitif pada situasi persaingan yang adil. *Jurnal Litbang Pertanian*, 24(1).
- BPS. (2020, juli 21). *Impor Gula Menurut Negara Tujuan*
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional* (2 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Lindert, P. (1994). *Ekonomik Internasional*. jakarta: bumi aksara. *Utama, 2000-2019*.

- Wahyuni, S., Supriyati, S., & Sinuraya, J. F. (2009). Industri Dan Perdagangan Gula Di Indonesia: Pembelajaran Dari Kebijakan Zaman Penjajahan – Sekarang. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 27(2), 133–149.
- Wiranata, Y. S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula Pasir di Indonesia Tahun 1980-2010. Universitas Negeri Semarang.
- Zaini, A. (2008). Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik, dan Produksi Gula Domestik terhadap Permintaan Gula Impor di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, 5(2), 1–9.
- Oppenheim, Felix E. (1987). *National Interest, Rationality, and Morality. Political Theory*
- Rachmadhan, A. A., Kusnadi, N., & Adhi, A. K. (2020). Pengaruh Kebijakan Subsidi Pupuk terhadap Produksi Gula Kristal Putih Indonesia. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 8(1), 9–19.
- Morgenthau, Hans J. 1978. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace.* Alfred A Knopf
- Filza Fzarah Ziba. (2017). *Analisis Perkembangan Impor Gula di Indonesia*
- Dr. Trikuntari Dianpratiwi, Danang Permadhi S.P. dan Dr. Lilik Koesmihartono Putra. (2020). *Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas Gul.*
- Gita Dwi Fitriani. (2020). *Keragaman Perilaku Impor Gula di Indonesia*
- Magfiroh, I. S., Setyawati, I. K., & Wibowo, R. (2017). Mutu Tebu Industri Gula Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan PERTanian II: Arah Dan Tantangan Pembangunan Pertanian Dalam Era SDG's*, 94–100.
- Marpaung, Y.T.F., Hutagaol, P., Limbong, W. H., & Kusnadi, N. (2011). Perkembangan Industri Gula Indonesia dan Urgensi Swasembada Gula Nasional. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 2(1), 1–14.
- Yayan Sukma Wiranata. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Gula Pasir di Indonesia Tahun 1980-2010.*
- Erwidodo. (2015). *Kebijakan Impor, Cadangan Pangan, Stabilisasi Harga dan Ketahanan Pangan Nasional Berkemandirian.*

- Pujitiasih, Handini. 2014. Analisis posisi dan tingkat ketergantungan Impor Gula Kristal dan Gula Rafinasi Indonesia di Pasar Internasional. JIIA, Volume2, No. 1.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015, Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016. Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.
- Adisasmito, K. 1998. Sistem Kelembagaan Sebagai Salah Satu Sumber Pokok Permasalahan Program TRI: Suatu Tinjauan. Retrospeksi. Bulletin Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia.
- Arifin, Bustanul. 2008. . Ekonomi Swasembada Gula Indonesia . Economic Review. No. 211
- S.Nurjanah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Gula di Indonesia.
- Sekretariat Dewan Gula Nasional. 2004. Ekonomi Gula: 11 Negara Pemain Utama Dunia. Jakarta.
- Suphanburi Official Agriculture Research. 2012. Presentation: Sugarcane Prductin and
 Research in Thailand. Suphanburi. Thailand.
- Cane and Sugar Industry Promotion Center. 2012. Presentation Materials. Khancanaburi
 Thailand.
- Thai Sugar Millers Corporation (TSMC). 2012. Presentation: Visit of Kadin Indonesia
 Komite Thailand (KITHA) to TSMC. 2 March 2012. Bangkok. Thailand.